

Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 72 Palembang

Anggun Ratna Sari¹, Zahrudin Hodsay², Anggria Septiani Mulbasari³
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

anggunratnasari1707@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Ice Breaking,
Motivasi Belajar,
Siswa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen True Eksperimen design dengan menggunakan desain penelitian posttest only control design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa dan kelas V B sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif kuantitatif menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,167 > 1,685$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam artian terdapat pengaruh yang signifikan antara Ice Breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan Ice Breaking game, menyanyi, tebak-tebakan dan tepuk tangan memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 79,5 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 61,25. Dengan demikian terdapat pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang.

Abstract

Key Word:

*Ice Breaking,
Student, Learning
Motivation.*

This study aims to determine whether there is an effect of Ice Breaking on learning motivation in the science subject of grade V students of State Elementary School 72 Palembang. This study is an experimental True Experiment design research using a posttest only control design research design. The population of the study was all grade V students of State Elementary School 72 Palembang totaling 40 people. The research sample used was class V A as a control class totaling 20 students and class V B as an experimental class totaling 20 students. The data collection techniques used were Observation, Questionnaires and documentation. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis using the t-test. The results of the study obtained the value indicating that $t_{count} > t_{table}$ ($4.167 > 1.685$). So H_0 is rejected and H_a is accepted, in the sense that there is a significant influence between Ice Breaking on learning motivation in the subject of science for grade V students of SD Negeri 72 Palembang. The experimental class that was given treatment by implementing the Ice Breaking game, singing, guessing and clapping obtained an average learning outcome score of 79.5 higher than the control class which was 61.25. Thus, there is an influence of Ice Breaking on learning motivation in the subject of science for grade V students of SD Negeri 72 Palembang.

Copyright © 2024 Anggun ratna sari, zahrudin Hodsay, Anggria Septiani Mulbasari
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Proses belajar melibatkan berpikir, Belajar berpikir berpusat pada eksplorasi dan penemuan pengetahuan melalui interaksi antara diri dan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dibentuk oleh pengalaman siswa dapat disebut dengan belajar. Proses belajar melibatkan serangkaian aktivitas mental dan psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga menyebabkan modifikasi kognisi siswa. Suatu proses pembelajaran diperlukan untuk mencari pengetahuan dan perubahan. Guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran interaktif yang juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar sekolah. Pendekatan yang benar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Jika guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang beragam dan menarik di kelas siswa akan lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajarannya. Ruang kelas yang paling menarik adalah ruang di mana siswa termotivasi untuk belajar. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, imajinatif, dan bermakna dapat dilakukan dengan mencairkan suasana. Dengan melakukan Ice Breaking peserta didik bisa mengalami perubahan yang dapat membuat situasi lebih menarik, tidak terlalu menuntut, fokus dan berkonsentrasi. Peserta didik akan merasa nyaman, bersemangat, dan puas ketika mengamati serta mendengar pendidik

berbicara di depan kelas.

Penggunaan Ice Breaking dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Ice Breaking dapat meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis Icebreaker: menyanyi, bertepuk tangan, permainan, dan kuis agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menghubungkan mata pelajaran IPA dan IPS dengan materi tentang flora dan fauna dalam Icebreaker. Dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Bab 6 “Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia” siswa mengalami permasalahan dalam belajar hal ini di Siswa tidak mampu memahami ajaran guru karena tidak menggunakan metode yang menarik, siswa belum bisa membedakan keanekaragaman serta mengidentifikasi contoh secara nyata yang ada di sekitar mereka. Pada pembelajaran Bab 6 ini kurangnya penggunaan media atau alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi secara keseluruhan, dan materi pada Bab 6 ini juga tidak menyediakan gambar tentang keanekaragaman Flora yang ada di Indonesia sehingga siswa tidak bisa melihat dan memahami ciri2 yang unik tentang keanekaragaman Flora yang ada di Indonesia.

Pada observasi pertama di SD Negeri 72 Palembang, ditemukan bahwa beberapa siswa masih melakukan pembicaraan berlebihan selama pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan permasalahan terkait pembelajaran IPAS dan menurunnya fokus pada mata pelajaran. Karena kurangnya keberagaman dalam penyajiannya, siswa merasa bosan Mereka cenderung tertidur selama kelas dan kehilangan konsentrasi belajar, rendahnya motivasi belajar terhadap pembelajaran IPAS yang monoton, sering izin keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPAS, siswa tidak membawa buku paket IPAS, siswa lebih senang bermain dengan temannya saat guru menerangkan materi belajar di ruang kelas, siswa sering makan di kelas saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya tentang materi IPAS, tidak efisiennya waktu sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh pengetahuan kepada siswa, siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan, kurangnya keinginan siswa untuk membaca buku paket IPAS, dan kurangnya fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran IPAS.

Sebelumnya telah ada jurnal penelitian (Amirudin, 2020) yang berjudul “Pengaruh Icebreaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar” Penelitian ini menunjukkan bahwa Ice Breaking dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut terbukti pada hasil analisis data dengan nilai rata-rata 90 dan Ice Breaking tengah jam mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 0,65 terhadap motivasi belajar siswa sehingga tingkat pengaruhnya sebesar 42,25%. Dapat dikatakan bahwa Ice Breaking mempunyai dampak yang signifikan terhadap dorongan siswa untuk mempelajari sains. Selain itu, dari hasil yang diperoleh pada penelitian (Rizhardi, 2022) “Dampak Icebreaker terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdp di SD”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Icebreaker mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan hasil pra-implementasi dengan total skor 30. Sampel mencapai total skor 1,792. Nilai tertinggi yang dapat dicapai seorang siswa adalah 68 Kemudian setelah dilakukan Ice Breaking jumlahnya 2.166 dengan nilai tertinggi 81, padahal sebelumnya hanya mendapat nilai tertinggi 68.

Selain itu juga diperoleh hasil penelitian (Arimbawa, 2017) “Pengaruh penggunaan Ice breaker terhadap motivasi belajar siswa siswa Sekolah Dasar” sebesar Penelitian ini menunjukkan bahwa Ice Breaking mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan uji-t digunakan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 48,18 lebih besar dari nilai sebenarnya yaitu 2,021 dengan akurasi kurang lebih 5% untuk penelitian ini. Ice Breaking terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa banyak siswa yang masih kurang motivasi belajar dan kurang semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan Ice Breaking pada saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar..

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode True Experimen Design dengan menggunakan desain penelitian Posttest only control design. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dari siswa kelas VA dan kelas VB di SD Negeri 72 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMHASAN

Deskripsi Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Tabel 1. Tes Akhir (*posttest* kelas eksperimen)

No	Nama	Kelas eksperimen
1	Aldi Putra	70
2	Anisa Putri Azzahra	60
3	Bintang Kinara A.	60
4	Dermawan	70
5	Dina Tri Putri	100
6	Kailah Anisa	90
7	Laura Kasih	90
8	M. Akah Saputra	80
9	M. Fadhil	100
10	M. Hafizd Arviant G.	50
11	M. Zaki	70
12	Msy.Anaya Nur A.	100
13	Putri Zahwa	60
14	Raka	90
15	Rendy Aditya	90
16	Suci Auliyah	80
17	Kgs. M. Ulu Azmi	90
18	M. RhifaldoAl Qhory	70
19	Maura Kasih	90
20	Julia	80

Tabel 2. Tes Akhir (*posttest* kelas kontrol)

No	Nama	Kelas kontrol
1	Abdul Rahman	40
2	Aisyah Afikah Safitri	60
3	Alika Putri	50
4	Andini Septiana	60
5	Ahmad Khadafih	50
6	Budi Firmansyah	40
7	Dafa Alfa Reza	60
8	Dian Asifa	60
9	Fahri	80
10	Hesti Purwadinata	70
11	M. Adrian Saputra	70
12	M. Ilham	50
13	Muhammad Rizky	60
14	Nadhin Anisyah P.	50
15	Oktariyani	70
16	Rahmad Fajar	60
17	Rangga Dwiparanata	85
18	Sakinah	70
19	Serly Andini	80
20	Siti Zahra	60

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan jika motivasi belajar siswa dengan menerapkan teknik pembelajaran *Ice Breaking* ternyata banyak siswa motivasi belajarnya memenuhi kategori, maka diketahui jika teknik pembelajaran *Ice Breaking* memiliki pengaruh karena bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas V SD Negeri 72 Palembang. Hasil penelitian yang peneliti peroleh pada penelitian ini adalah sebuah data yang berbentuk numerik atau nilai hasil pernyataan untuk melihat motivasi belajar siswa yang telah peneliti peroleh yaitu nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan selama pemberian perlakuan siswa kelas eksperimen juga diberikan bahan ajar, *posttest* diberikan pada saat akhir pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman materi siswa. Setelah diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*, siswa diberikan *posttest* untuk

mengetahui motivasi belajar siswa sebanyak 20 pernyataan. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Jumlah siswa	Nilai maksimum	Nilai minimum	Mean	Median	Standar deviasi
	20	100	40	79,5	80	15,03

Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol diajarkan menggunakan teknik pembelajaran konvensional, perlakuan pada kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah pembelajaran selesai siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebanyak 20 pernyataan. Hasil *posttest* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol	Jumlah siswa	Nilai maksimum	Nilai minimum	Mean	Median	Standar deviasi
	20	80	40	61,25	60	12,55

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, nilai signifikan $> 0,05$, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang telah dilakukan menggunakan *SPSS 26 For Windows* maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest kelas eksperimen	.208	20	.024	.922	20	.109
Posttest kelas Kontrol	.190	20	.058	.941	20	.247

Berdasarkan tabel 5 pada kolom *kolmogorov-Smimov* menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dengan nilai sig yang di dapat $0,109 > 0,05$ dan data *posttest* kelas kontrol $0,247 > 0,05$, maka nilai signifikan kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian berdistribusi normal

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Menguji homogenitas data dengan menggunakan uji *livene's test of homogeneity of variances*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka varians sampel dinyatakan homogeneity. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data yang telah dilakukan menggunakan *SPSS 26 For Windows* maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. hasil uji homogenitas

		Levene Statistic			
Motivasi belajar			df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1.488	1	38	.230
	Based on Median	1.613	1	38	.212
	Based on Median and with adjusted df	1.613	1	37.882	.212
	Based on trimmed mean	1.386	1	38	.246

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,246 > 0,05$, maka varians dari dua kelas dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Independent Sampel Test*. Kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika nilai sig $\leq$ dan tolak H_0 jika nilai sig $>$ dengan 5% berikut penafsiran kriteria pengujian hipotesis:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan *Ice Beraking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *SPSS 26 For windows* maka hasilnya sebagai berikut:

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		Sig. (2-Tailed)		Mean Difference		Std. Error Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df			Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1,488	,230	4,167	38	,000	18,250	4,380	27,116
	Equal variances not assumed			4,167	36,826	,000	18,250	4,380	27,125

DF= (N-K-1) 40-1-1= 38

38= $t_{tabel} = 1,68595$

Dari data di atas pada uji t, diketahui nilai t_{hitung} yaitu **4,167** sedangkan nilai t_{tabel} yaitu **1,685** pada taraf signifikan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada dengan menggunakan *Ice Breaking* terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (*Ice Breaking*) dan variabel terikat (motivasi belajar). Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VA dengan jumlah sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa. Dari penelitian berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen yaitu menggunakan *Ice Breaking* menunjukan nilai rata-rata 79,5%. Berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol kelas VA yang tidak diberikan perlakuan *Ice Breaking* dapat dilihat dari tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yaitu 61,25%. Dari hasil tes (*posttest*) terlihat jelas bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa menggunakan *Ice Breaking* dengan yang tidak menggunakan *Ice Breaking*, karena pada pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* membuat pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih efektif, siswa tidak merasa bosan saat belajar, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa secara langsung mengikuti pembelajaran dengan banyak cara sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai *Ice Breaking*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Ice Breaking*. Baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan akhir dimana siswa terlihat sangat antusias dalam bernyanyi bersama-sama, bermain game dan belajar tebak-tebakan secara bergantian dengan siswa lain sehingga terlihat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. *Ice breaking* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif, membuat siswa juga memiliki semangat baru dalam belajar. *Ice breaking* ini banyak sekali manfaatnya dalam belajar dan sangat terlihat perubahan suasana pembelajaran siswa dari pembelajaran sebelumnya. *Ice breaking* dapat mengubah perhatian situasi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, tidak membuat menjenuhkan, serta ada perhatian dan rasa senang dalam belajar. Sehingga akan meningkatkan semangat baru bagi guru dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa.

Tujuan utama dari *Ice Breaking* adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, *Ice Breaking* diharapkan dapat mendorong siswa yang saat ini kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Sunarto, 2018, p. 105). *Ice Breaking* dapat digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas karena jika terus belajar tanpa melakukan kegiatan yang menarik maka siswa akan merasa bosan. *Ice Breking* dapat membangkitkan semangat belajar dan mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman. Tujuan pembelajaran akan lebih berhasil dicapai bila lingkungan mendukung (Suanrto, 2018, p. 1). *Ice Breaking* adalah sebagai tindakan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencairkan suasana kelas atau menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan bersahabat.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V yang di laksanakan di SD Negeri 72 Palembang, maka diperoleh bahwa dengan menerapkan *Ice Breaking* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. Penelitian yang mendukung terkait tentang pengaruh *Ice Breaking* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunisa, 2020) dengan

judul pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon yaitu pada penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 23 siswa dengan menggunakan seluruh siswa kelas III sedangkan penelitian saya menggunakan sampel sebanyak 40 siswa. Setelah itu hasil hipotesis diperoleh t-hitung 3,9176 dan t-tabel 1,721 sedangkan penelitian saya t-hitung sebesar 4,167 dan t-tabel 1,685, dari kedua peneliti ini sama-sama berpengaruh sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Duheriani dkk, 2022) dengan judul pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP di Sd Negeri 23 Palembang yaitu pada penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 30 siswa sedangkan penelitian saya menggunakan sampel sebanyak 40 siswa. Setelah itu hasil hipotesis diperoleh t-hitung 9,584 dan t-tabel 2,002 sedangkan penelitian saya t-hitung 4,167 dan t-tabel 1,685, dari kedua peneliti ini sama-sama berpengaruh sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. Dimana siswa kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan siswa kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang di terapkan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi daripada menggunakan teknik konvensional. Dari hasil angket akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79,5 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 61,25. Sehingga diuji dengan uji-t yaitu uji hipotesis yang mana dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar **4,167** menunjukan nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68595 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil hitung uji t tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiatin, Y. (2023). Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN kramat 01 Bangkalan . *jurnal pendidikan dan keilmuan islam*, 109-134.
- Amirudin, T. K. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal Of Basic Education*, 1(1), 1 64-70.
- Anjani, P. (2022). Pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ips kelas v sdn 91 palembang. *jurnal sekolah*.
- Arimbawa. (2017). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Mimbar PGSD Undikdsha*, 5(2).
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Kaafah Learning Center.
- Duheriani dkk. (2022). Pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang. *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 391-398
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman dkk. (2022). *psikologi belajar dan pembelajaran*. padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Irawan dkk, A. I. (2024). pengaruh lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Krian sidiarjo. *journal on Education*, volume 06, no.03 16220-16233.
- Khoerunisa, T. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal Of Basic Education*, 1(1), 1 64-70.
- Kurikulum Merdeka Belajar. (2022). *Capaian Pembelajaran mata pelajaran IPAS Fase A- Fase C*